

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai fenomena yang terjadi dilapangan dan akan menghasilkan data deskriptif tentang informasi yang didapat dari subjek yang diteliti baik berupa lisan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati sesuai dengan unsur pokok yang ditemukan pada butir-butir pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi kediaman keluarga SF yang terletak di Jl. Batununggal, Bandung Kidul, Kota Bandung – Jawa Barat. Subjek dari penelitian ini adalah SF dan Keluarga. subjek penelitian ini bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

No	Nama	L/P	Usia	Keterangan
1	WY	L	35 Tahun	Bapak SF
2	EN	P	53 Tahun	Nenek SF
3	SZ	P	19 Tahun	Kakak SF

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengamati bagaimana upaya keluarga dalam mengembangkan regulasi emosi anak tunalaras. Pada penelitian ini teknik observasi yang dilakukan adalah teknik observasi terfokus. Melalui kegiatan observasi ini peneliti dapat melakukan pengamatan langsung secara seksama dan mencatatnya dengan teliti pada masalah yang difokuskan dalam penelitian.

Observasi ini dilakukan secara langsung dimana peneliti mengamati secara langsung upaya apa yang dilakukan keluarga sebagai subjek penelitian dalam mengembangkan regulasi emosi anak tunalaras yang selanjutnya akan dijabarkan dalam catatan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada orang tua kandung, kakak dan neneknya yang tinggal dalam satu rumah untuk mengetahui upaya dan kendala apa saja yang dialami dalam mengembangkan regulasi emosi anak tunalaras. Wawancara dilakukan sampai data yang didapatkan dirasa cukup jelas. Data hasil wawancara direkam dengan menggunakan tape recorder/ alat perekam agar data yang didapat mudah untuk didokumentasikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa dokumentasi eksternal yaitu

bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, bulletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara seperti yang dijelaskan berikut ini:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini berisi tentang inti masalah yang berhubungan dengan sikap dan penerimaan orang tua terhadap ketunalarasan anak dan masalah yang dialami orang tua dalam mengasuh anak tunalaras. Berikut adalah kisi-kisi pedoman observasi yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.2

Kisi – Kisi Pedoman Observasi Efektivitas Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Emosi Anak Tunalaras

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian
1.	Kondisi regulasi emosi anak tunalaras	Pengetahuan keluarga tentang kondisi regulasi emosi anak tunalaras dan bagaimana keluarga memahami kondisi anak yang mengalami hambatan emosi dan perilaku
2.	Faktor yang mempengaruhi regulasi emosi anak tunalaras	Mendesripsikan faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi regulasi emosi anak tunalaras
3.	Upaya keluarga dalam mengembangkan	Upaya apa saja yang dilakukan keluarga dan bagaimana upaya yang

	regulasi emosi anak tunalaras	cocok dalam mengembangkan regulasi emosi anak tunalaras,
--	-------------------------------	--

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini berisi tentang pemahaman, sikap dan penerimaan orang tua terhadap kondisi ketunalarasan anak, masalah yang dialami orang tua dalam memahami anak tunalaras serta upaya orang tua dalam menangani masalah yang dialami dalam menghadapi anak tunalaras.

Tabel 3.3
Kisi – Kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator
1	Kondisi regulasi emosi anak tunalaras	a. Kondisi regulasi emosi anak tunalaras pada masa anak-anak b. Kondisi regulasi emosi anak tunalaras pada masa remaja c. Pemahaman keluarga tentang anak yang memiliki hambatan emosi atau tunalaras d. Kendala yang dialami keluarga dalam memahami anak
2	Faktor yang mempengaruhi regulasi emosi anak tunalaras	a. Faktor penghambat perkembangan regulasi emosi anak tunalaras

		b. Faktor pendukung perkembangan anak tunalaras
3	Upaya keluarga dalam mengembangkan regulasi emosi anak tunalaras	<p>a. Upaya keluarga dalam membentuk komunikasi yang baik dengan anak</p> <p>b. Upaya keluarga dalam menyikapi reaksi emosi anak yang kurang baik</p> <p>c. Upaya yang cocok dalam mengembangkan regulasi emosi anak tunalaras</p> <p>d. Hasil yang dicapai oleh anak setelah keluarga melakukan upaya tersebut</p>

B. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan saat sedang melakukan penelitian lapangan dan sesudah data penelitian didapat. Analisis data lapangan dilakukan apabila ada kepentingan dalam mengubah atau memperbaiki pertanyaan yang menjadi fokus masalah dan analisis data sesudah penelitian berlangsung dilakukan apabila data yang didapat sudah menjawab pertanyaan penelitian. Ada tiga tahap analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi sebagai bahan mentah akan cukup banyak, maka harus dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti meringkas, menyetuarkannya secara lebih sistematis serta menonjolkan hal-hal yang pokok, dan penting sesuai dengan tujuan dari penelitian, sehingga data lebih mudah untuk

disajikan. Peneliti mengubah data mentah yang berupa rekaman wawancara, video, menjadi data tertulis dan melakukan penyaringan data dengan cara mengelompokkannya sebagai berikut:

- a) Kode **KRE** untuk menjawab pertanyaan mengenai: Kondisi regulasi emosi anak tunalaras
- b) Kode **FPR** untuk menjawab pertanyaan mengenai: Faktor yang mempengaruhi regulasi emosi anak tunalaras
- c) Kode **UKR** untuk menjawab pertanyaan mengenai: Upaya keluarga dalam mengembangkan regulasi emosi anak tunalaras

Peneliti juga menggunakan kode nomer saat mereduksi. Kode nomer digunakan untuk menunjukkan jawaban yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, contoh: kode FPR/SF 2-4. Berarti jawaban dari subjek SF yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi regulasi emosi anak tunalaras ada di baris 2 sampai 4.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data berdasarkan kualifikasi atau kode dan menguraikannya dalam uraian naratif sehingga memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, dan dapat merencanakan langkah selanjutnya dengan berdasarkan apa yg telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing/ Verification*)

Seluruh kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan akan ditarik kesimpulan dari semua data yang telah di reduksi dan disajikan untuk kemudian dicari apakah data tersebut layak dimasukkan dan diterapkan sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat sejak awal. Penarikan kesimpulan didasarkan pada verifikasi data atau didukung oleh data-data yang memadai sehingga bisa menjadi kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan.

C. Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono (2007:127)) menjelaskan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat trigulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu / situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya